

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan sistem informasi saat ini sangat pesat. Perkembangan ini dinilai memudahkan pekerjaan manusia dibandingkan dengan proses manual yang seluruhnya dilakukan oleh manusia. Peningkatan pelayanan kesehatan oleh pemerintah ditunjukkan dalam rangka meningkatkan kesadaran, kenyamanan, kemampuan dan derajat kesehatan dengan menyediakan pelayanan kesehatan bagi masyarakat melalui berbagai sarana, salah satu sarana pelayanan kesehatan adalah Rumah Sakit. Rumah sakit adalah organisasi pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan perorangan secara lengkap, yang dapat memberikan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat (Permenkes No. 82 tahun 2013). Rumah sakit menyediakan beberapa jenis pelayanan, antara lain pelayanan kesehatan, pelayanan penunjang medik, pelayanan keperawatan, pelayanan rehabilitasi, pencegahan dan peningkatan kesehatan, sebagai tempat pendidikan dan pelatihan medik dan para medik, sebagai tempat penelitian dan pengembangan. Rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen antara lain identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan yang telah diberikan, serta tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Permenkes No. 269 tahun 2008).

RSUP Dr. Kariadi Semarang merupakan Rumah Sakit terbesar sekaligus berfungsi sebagai Rumah Sakit rujukan bagi wilayah Jawa Tengah. RSUP Dr. Kariadi adalah Rumah Sakit kelas A Pendidikan dan berfungsi sebagai Rumah sakit Pendidikan bagi dokter, dokter spesialis, dan sub spesialis dari FK UNDIP, dan Institusi Pendidikan lain serta tenaga kesehatan lainnya. Sehingga banyak kasus kesehatan yang lebih kompleks yang diterima, sehingga banyak pihak yang membutuhkan informasi medis pasien untuk berbagai hal, salah satunya untuk keperluan pendidikan. Pada saat ini RSUP Dr. Kariadi telah menggunakan rekam medis elektronik dan mulai meninggalkan rekam medis manual, dimana dalam penerapan rekam medis elektronik dimulai dari awal bulan Desember 2019.

Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan (Muzaffatul, Hasan, Wicaksono, & Farlinda, 2020). Berbagai macam cara dan sistem yang digunakan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. Salah satunya adalah sistem

rekam medis yang baik. Berkas rekam medis akan dapat digunakan sebagai alat komunikasi antar pemberi pelayanan kesehatan bila sistem di dalamnya telah berjalan dengan baik. Rekam medis memiliki 7 (tujuh) kegunaan yaitu aspek administrasi, medis, hukum, keuangan, penelitian, pendidikan dan dokumentasi (Erfavira, 2012). Dari Ketujuh aspek kegunaan rekam medis tersebut membuat rekam medis sering dipinjam dari ruang rekam medis. Maka, agar rekam medis tidak hilang dan terjaga kerahasiaannya, dibutuhkan sebuah catatan peminjaman dan pengembalian rekam medis yang disebut dengan buku ekspedisi. Buku ekspedisi adalah buku petunjuk untuk mengetahui dan memonitor rekam medis yang sedang dipinjam maupun yang sudah dikembalikan (Widiyanto Widiyanto, Alfiansyah, & Mudiono, 2020). Seorang yang menerima atau meminjam rekam medis, berkewajiban untuk mengembalikan dalam keadaan baik dan tepat waktunya dan harus dibuat ketentuan beberapa lama jangka waktu peminjaman rekam medis, atau rekam medis berada di luar ruang penyimpanan rekam medis. Seharusnya setiap rekam medis kembali lagi ke raknya pada setiap akhir hari kerja, sehingga dalam keadaan darurat staf rumah sakit dapat mencari informasi yang diperlukan (Riyanto *et al.*, 2012). Rekam Medis harus tersedia pada saat diperlukan untuk pelayanan pasien maka perlu dikelola dengan baik. Apabila pasien tidak membawa kartu berobat ketika periksa dan ekam medis pasien tidak ditemukan di rak penyimpanan maka petugas membutuhkan sistem *tracking* untuk mencari keberadaan berkas rekam medis. Dimana sistem *traking* rekam medis berguna untuk melacak keberadaan dokumen rekam medis yang dipinjam oleh petugas poli.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dari 9 Maret – 18 April 2021 di RSUP Dr. Kariadi Semarang dengan cara melihat gambaran dari sistem *tracing* rekam medis yang terdapat beberapa kekurangan yaitu kurangnya notifikasi khusus bila dokumen rekam medis belum dikembalikan, serta tidak ada menu pesan yang berfungsi untuk mengirim notifikasi kepada petugas poli peminjam berkas jika berkas harus segera dikembalikan. dari hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala bagian pelayanan rawat jalan mengatakan bahwa pengembalian berkas rekam medis yang dilakukan tidak sesuai dengan peraturan atau SOP (Standard Operational Procedur) yang berlaku di RSUP Dr. Kariadi, standar pelayanan rumah sakit dijelaskan berkas rekam medik Rawat Jalan dikembalikan dalam waktu 1X24 jam pada hari yang sama. Sedangkan berkas rekam medik diruang rawat inap diserahkan selambat-lambatnya 2X24 jam setelah tanggal pasien keluar rumah sakit. Berdasarkan penuturan petugas keterlambatan pengembalian berkas rekam medis pada rawat jalan dan rawat inap terjadi karena seringannya petugas poli/ruangan yang meminjam lupa mengembalikan

dokumen sampai tanggal pelaksanaan selesai, karena biasanya berkas disimpan di poli/ruang peminjam sampai pelaksanaan baru setelah dokumen rekam medis dikembalikan. Oleh karena itu untuk mempercepat pengembalian berkas rekam medis perlunya pengembangan pada sistem *tracking* rekam medis dengan penambahan menu notifikasi, pengiriman pesan, alasan keterbatalan dan laporan pengembalian dokumen rekam medis sehingga petugas peminjam segera mengembalikan berkas setelah berkas selesai digunakan.

Dalam pengembangan sistem tersebut menggunakan metode waterfall dimana sistem tersebut merupakan ide baru yang akan dibuat untuk *tracking* berkas rekam medis RSUP Dr. Kariadi Semarang yang memudahkan petugas dalam melacak dokumen rekam medis. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Desain Pengembangan Sistem *Tracking* Rekam Medis di RSUD Dr. Kariadi Semarang”.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Desain Pengembangan Sistem Informasi Tracking Dokumen Rekam Medis di RSUP Dr. Kariadi Semarang.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

- a. Identifikasi kebutuhan dalam merancang dan mengembangkan desain interface sistem *tracking* rekam medis rawat jalan di RSUP Dr. Kariadi Semarang.
- b. Menyusun Alternatif Pemecahan masalah dengan Membuat Sistem Perancangan dan pengembangan desain interface sistem *tracking* rekam medis di RSUP Dr. Kariadi Semarang.
- c. Membuat Perancangan dan mengembangkan desain interface sistem *tracking* rekam medis di RSUP Dr. Kariadi Semarang.

1.2.3 Manfaat PKL

- a. Bagi RSUP Dr. Kariadi Semarang

Hasil laporan PKL ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk Rumah Sakit yang menjadi objek penelitian yaitu RSUP Dr. Kariadi Semarang dan bisa digunakan sebagai bahan evaluasi, masukan serta pertimbangan bagi pihak rumah sakit dalam peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis.

b. Bagi Peneliti

Hasil PKL diharapkan bisa membantu dan meningkatkan pengetahuan, wawasan dan inovasi lainnya bagi peneliti tentang bagaimana sistem informasi *Tracking* dokumen rekam medis yang dilakukan secara langsung di Rumah Sakit dengan menerapkan teori yang peneliti peroleh dari instansi pendidikan.

c. Bagi instrument pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan dalam ilmu pengetahuan.

d. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat dikembangkan atau digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

1.3 Lokasi dan Waktu

Lokasi praktek kerja lapang di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Kariadi Semarang Jl. DR. Sutomo No.16, Randusari, Kec. Semarang. Kota Semarang, Jawa Tengah 50244

Jadwal praktik lapang dengan analisa pelaksanaan kegiatan manajemen rekam medis dan informasi kesehatan di di RSUP Dr. Kariadi Semarang tanggal 8 Maret sampai 26 April 2021.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan penelitian ini menggunakan beberapa cara diantaranya dengan menggunakan sumber data yang berasal dari data primer dan data sekunder, sedangkan untuk pengumpulan data peneliti menggunakan wawancara kepada penanggung jawab dibagian Riset RSUP Dr. Kariadi Semarang dan wawancara kepada koordinator lapangan PKL, serta melakukan observasi yang berkaitan dengan pelepasan informasi medis pada pihak ketiga di RSUP Dr. Kariadi Semarang.